

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari karakteristik penelitian yang akan dilakukan, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala yang timbul dari fokus masalah bersifat holistik.

Penelitian kualitatif bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan), sehingga penelitian kualitatif tidak dapat menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (place), perilaku (actor), dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergi.<sup>67</sup>

Penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>68</sup> Penelitian kualitatif dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 207

<sup>68</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

<sup>69</sup> *Ibid.*, hal. 64.

Hal itu sesuai pula dengan sejumlah ciri-ciri penelitian kualitatif yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Ciri-ciri tersebut adalah: 1. Latar alamiah, 2. Manusia sebagai alat (instrument), 3. Metode kualitatif, 4. Analisis data secara induktif, 5. Teori dari dasar (grounded theory), 6. Deskriptif, 7. Lebih mementingkan proses daripada hasil, 8. Adanya batasan yang ditentukan oleh focus, 9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 10. Desain yang bersifat sementara, 11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>70</sup>

Sedangkan dilihat dari cara pembahasan masalahnya, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif:

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.<sup>71</sup>

Dalam buku Metode Penelitian Pendidikan, Sukardi menyatakan:

“Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya.”<sup>72</sup>

Hal ini juga didukung pendapat dari buku lain, yang dinyatakan Riyanto bahwa:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk member gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.”<sup>73</sup>

---

<sup>70</sup> *Ibid.*, hal. 6

<sup>71</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal 72

<sup>72</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 157

<sup>73</sup> Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Penerbit SIC), hal 23

## **B. Lokasi Penelitian**

Pelaksanaan penelitian implementasi pendekatan saintifik Kurikulum 2013 dan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru kelas 1 serta bagaimana upaya untuk menangani hambatan-hambatan tersebut dimulai pada tanggal 3 Maret 2017 dan yang menjadi lokasi penelitian adalah SDN Kunjang 2 Ngancar Kediri. SDN Kunjang 2 merupakan sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013, Karena pada awal tahun 2015 Menteri Kebudayaan dan Pendidikan Dasar dan Menengah menarik beberapa sekolah yang dinilai belum siap menerima kurikulum baru dan mulai semester genap tahun ajaran 2014/2015 bagi sekolah yang belum siap itu kembali menggunakan kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

## **C. Kehadiran Peneliti**

Sebagaimana penelitian kualitatif disebutkan bahwa instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia.<sup>74</sup> karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya. Meskipun kedudukan peneliti juga bisa diganti dengan yang lain, tetapi pada prakteknya peneliti sendirilah yang pada hakekatnya melakukan proses penelitian.

---

<sup>74</sup> Rochiawati Wiratmaja, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Rosdakarya, 2007), hal. 96.

Dalam penelitian ini peneliti juga berperan sebagai pengamat partisipasif atau pengamat berperan serta agar peneliti dapat mengamati subyek secara langsung sehingga data yang dilakukan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek yaitu Guru kelas 1 SDN Kunjang 2 Ngancar Kediri. Penelitian ini dilakukan selama 1 Bulan berturut-turut. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia, sehingga untuk menyimpulkan data secara komprehensif dan utuh, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan dan menjadi penting.

Peran sebagai instrumen sekaligus pengumpul data itu penulis realisasikan dengan mendatangi lokasi penelitian di SDN Kunjang 2 Ngancar Kediri. Kemudian peneliti mendatangi sumber data penelitian antara lain Kepala Sekolah, guru kelas I, dan pengelola sarana dan prasarana sebagai informan.

#### **D. Sumber Data**

Sebelum membahas mengenai sumber data, maka yang perlu kita ketahui adalah pengertian dari data itu sendiri apa. Menurut Donald Cooper dalam Buku ciptaan Purbayu Budi santosa dan Muliawan Hamdani “Data merupakan sekumpulan fakta atau kenyataan yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan untuk menarik suatu kesimpulan”.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Purbayu Budi Santosa dan Muliawan Hamdani, *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. (Semarang: Erlangga, 2007), hal. 13

Sebagai individu yang memiliki informasi, peneliti dan nara sumber memiliki posisi yang sama, dan nara sumber Bukan sekedar member tanggapan pada yang dimintai peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki.<sup>76</sup>

Dalam penelitian ini, narasumber (informan) utamanya adalah guru SD Negeri Kunjang 2 yang mengajar pada kelas I. Begitu pula informan lain yang bisa dijadikan sumber data yaitu Kepala Sekolah SD Negeri Kunjang 2 dan pengelola sarana dan prasarana SDN Kunjang 2.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga cara yaitu:

##### **1. Wawancara**

“Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari nara sumbernya.”<sup>77</sup>

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>78</sup>

Dalam kegiatan wawancara pasti terdapat pewawancara, responden, materi wawancara, dan pedoman wawancara. Adapun yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam.

<sup>76</sup> Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang dan Visipres, 2003), hal. 111

<sup>77</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 83

<sup>78</sup> Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 186.

Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan tapi juga menetes.<sup>79</sup> Wawancara dilakukan pada Kepala Sekolah untuk memperoleh data tentang kurikulum yang berlaku di SDN Kunjang 2 (Kurikulum 2013). Selain itu, wawancara dilakukan kepada guru kelas I untuk data tentang pendekatan yang dilaksanakan dalam mengajar (pendekatan *scientific*). Begitupun Wawancara juga dilakukan dengan guru yang mengelola bagian sarana dan prasarana sekolah untuk memperoleh informasi mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di SDN Kunjang2.

## 2. Observasi

Berdasarkan sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu kegiatan dan peristiwa serta tempat atau lokasi, maka secara otomatis peneliti melakukan teknik penelitian yakni pengamatan atau observasi. “Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”.<sup>80</sup>

Nasution dalam Sugiono menyatakan bahwa,

observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observer. Murshall (1995) juga menyatakan bahwa “through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> *Ibid.*, hal. 187

<sup>80</sup> Gempur Sentosa, *Metode Penelitian: kuantitatif dan kualitatif*. ( Jakarta: Prestasi Pusaka, 2005), hal. 104.

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hal. 226.

Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi, pengertian dari observasi partisipasi adalah observasi yang dilakukan dengan observer terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti<sup>82</sup>.

Maka observasi ini dilakukan terhadap tempat atau lokasi penelitian dengan mengamati guru yang mengajar di kelas dengan proses pelaksanaan pendekatan saintifik Kurikulum 2013, serta berbagai kegiatan yang terkait dengan implementasi Kurikulum 2013.

### 3. Dokumentasi

Teknik ini dipakai untuk mengumpulkan data dan sumber-sumber non insan.<sup>83</sup> Maksudnya dan kalimat di atas adalah membuat dokumen yang dimaksud ini berupa dokumen sekolah dasar, dokumen tentang sejarah sekolah dasar serta perkembangannya. Semua dokumentasi ini akan di kumpulkan untuk dianalisis demi kelengkapan data penelitian.

Pada tehnik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.<sup>84</sup>

Begitupun yang digunakan peneliti saat penelitian adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumentasi,

---

<sup>82</sup> Husaini Usman dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 98

<sup>83</sup> Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada, 1994), hal. 75

<sup>84</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hal. 81

peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauh mana proses berjalan telah terdokumentasikan dengan baik<sup>85</sup>.

Selain itu, dokumentasi yang berkaitan dengan pembelajaran juga dikumpulkan dalam penelitian ini. Seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan foto kegiatan pembelajaran.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>86</sup> Teknis analisis data menggunakan “*connected sels of statement, reflecting the cinding and condutions of study.*”<sup>87</sup>

Dengan demikian, setelah berhasil mengumpulkan data dari lokasi penelitian, maka langkah selanjutnya ialah menganalisa dan kemudian menyajikan secara tertulis dalam laporan tersebut, yaitu berupa data yang ditemukan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dari SD Negeri Kunjang 2 Ngancar Kediri.

---

<sup>85</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 254

<sup>86</sup> Lexy J, Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 248

<sup>87</sup> Mathew B.Miles & A.Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (London, Sage Publications Lid, 1984). hal. 72



Langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisa data yaitu mengikuti alur yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman dalam Mantja “bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, paparan/ penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian”<sup>88</sup>.

Langkah-langkah yang diterapkan peneliti dalam menganalisis data sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

Langkah pertama dalam analisis data adalah reduksi data, reduksi data sendiri

“merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan tertulis di lapangan”<sup>89</sup>.

Dijelaskan pula dari pendapat sugiyono bahwa reduksi data berarti

“merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting. dicari tema dan polanya”<sup>90</sup>.

---

<sup>88</sup> W. Mantja, *Etnografi: Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. (Malang: Wineka Media, 2005), hal. 57

<sup>89</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*. (Surabaya: eLKAF, 2006) hal. 231

<sup>90</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 247

Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa data yang diperoleh dilapangan penelitian, perlu direduksi dahulu sesuai dengan fokus penelitian, karena tentunya data yang didapat dilapangan sangatlah banyak maka perlu dipilah-pilah mana data yang penting dan yang sesuai dengan fokus penelitian ini.

## 2. Penyajian data (*data display*)

Setelah selesai mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, dijelaskan Miles dan Huberman dalam Sugiyono “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.<sup>91</sup> Dalam penelitian ini setelah data selesai direduksi selanjutnya disusun dengan urutan tertentu sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Dalam hal ini yang dilakukan peneliti adalah menyajikan data berupa wawancara terhadap Kepala Sekolah, guru kelas I, dan guru bagian pengelola sarana dan prasarana

## 3. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

Langkah terakhir yang akan diambil dari analisis data ialah *Verification* yaitu menarik kesimpulan, ”Kesimpulan dalam penelitian

---

<sup>91</sup> *Ibid.*, hal. 249

kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada”.<sup>92</sup>

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian, setiap data harus dicek keabsahannya supaya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat diBuktikan keabsahannya, dengan cara sebagai berikut:

### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Perpanjangan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat diperlukan agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan. Sebagaimana dinyatakan oleh Moleong bahwa maksud dari perpanjangan kehadiran adalah untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap penelitian dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.<sup>93</sup>

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, perpanjangan keikutsertaan peneliti dengan pertimbangan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, dengan perpanjangan waktu tersebut dapat pula mempertajam fokus penelitian dan didapat data yang lebih lengkap.

---

<sup>92</sup> *Ibid.*, hal.253.

<sup>93</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal 327

## 2. Triangulasi

Menurut Moleong, “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.”<sup>94</sup> Adapun teknik triangulasi adalah:

- a. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif
- b. Triangulasi dengan metode, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi dengan teori, menurut Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Moleong, yaitu berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan suatu atau lebih teori. Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi suatu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengecek temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.

---

<sup>94</sup> *Ibid.*, hal. 330

### 3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara membicarakan hasil sementara atau hasil penelitian akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.<sup>95</sup> berarti disini peneliti mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga peneliti dapat meriview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.<sup>96</sup>

Dalam diskusi sejawat ini akan memkonfirmasi hipotesis yang muncul dari peneliti, atau bahkan dapat membuka segi-segi lainnya yang tidak terpikirkan oleh peneliti.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Penentuan tahapan kegiatan penelitian serta lamanya waktu yang dibutuhkan merupakan pedoman yang harus dilakukan selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan penelitian terarah dengan baik dan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah

---

<sup>95</sup> *Ibid.*, hal. 332

<sup>96</sup> *Ibid.*, hal. 333

ditetapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini ada tiga tahapan yang di tempuh oleh peneliti yaitu:

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan banyak hal yang telah dilakukan oleh peneliti, mencari permasalahan penelitian dan mencari referensi terkait, dan peneliti mencoba mengangkat permasalahan tersebut dengan menentukan judul penelitian “Implementasi Pendekatan *Scientific* Kurikulum 2013 Studi Kasus di SD Negeri Kunjang 2 Ngancar Kediri.

Pada waktu semester 8 peneliti mulai memfokuskan pada tema tersebut di atas. Peneliti mengajukan tema tersebut untuk kemudian diseminarkan. Berdasarkan hasil seminar tersebut banyak masukan-masukan baik dari peserta seminar proposal skripsi maupun dosen pembimbing seminar proposal skripsi berkaitan dengan judul skripsi peneliti. Dan dari hasil seminar proposal skripsi tersebut, menyatakan bahwa proposal skripsi layak untuk dilanjutkan dengan catatan-catatan revisi dari dosen pembimbing seminar proposal skripsi. Akhirnya peneliti mulai melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing. Setelah mendapatkan persetujuan akhirnya peneliti mulai melakukan studi pendahuluan di lokasi objek penelitian. Setelah usulan penelitian dianggap cukup layak, maka peneliti mengajukan permohonan surat izin penelitian dari IAIN Tulungagung.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti mulai memasuki objek penelitian setelah mendapatkan izin penelitian dengan didampingi oleh guru di SDN Kunjang 2 Ngancar Kediri. Peneliti mengadakan orientasi lapangan antara lain untuk menyampaikan maksud dan tujuan berdasarkan surat dari IAIN Tulungagung.

Setelah kegiatan orientasi dianggap cukup, maka peneliti mulai melakukan wawancara kepada subjek penelitian. Wawancara pertama dilakukan dengan kepala sekolah, yang dilanjutkan dengan guru kelas I di SD Negeri Kunjang 2 Ngancar Kediri. Untuk mendapatkan data yang lengkap dan terpercaya, di samping wawancara mendalam, peneliti juga melakukan studi dokumentasi. Studi dokumentasi berkaitan kelengkapannya, hasil dokumentasi ini kemudian di analisis dan dibuat ringkasan.

Kegiatan pengumpulan data baik melalui wawancara mendalam, observasi maupun dokumentasi kurang lebih dilakukan selama 1 Bulan, yaitu mulai selama pengumpulan data berlangsung, juga dilakukan analisis data, hal ini dilakukan untuk (1) Mengkaji kembali apakah data-data yang dihasilkan sesuai dengan fokus. (2) Membuat rencana pengumpulan data berikutnya. (3) Mengembangkan pertanyaan berikutnya dan (4) Secepat mungkin membuat transkrip wawancara, lembar pengamatan serta menganalisis dokumen-dokumen yang telah ditemukan agar tidak mudah lupa.

### 3. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah semua data dianalisis, kemudian kegiatan penelitian dilanjutkan dengan penyusunan laporan penelitian. Laporan tersebut diserahkan kepada para dosen pembimbing untuk direvisi. Berdasarkan masukan-masukan dari dosen pembimbing kemudian direvisi kembali oleh peneliti. Kegiatan ini terus dilakukan oleh peneliti sehingga pembimbing menyatakan hasil penelitian ini siap untuk diujikan.